

NASKAH PUBLIKASI

PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN HIV-AIDS

DI PUSKESMAS SLEMAN

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Di Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Novia Rahma Afandi

150200868

PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN HIV-AIDS DI PUSKESMAS SLEMAN

Oleh :

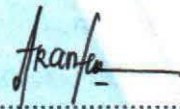
**Novia Rahma Afandi
150200868**

Telah diseminarkan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Kebidanan

Pada tanggal.....

Pembimbing I

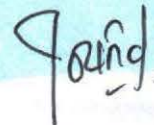
Arantika Meidya Pratiwi S.ST.,M.Kes



Tanggal

Pembimbing II

Sundari Mulyaningsih, S.SiT., M.Kes



Tanggal

Mengetahui,

**Plt Ketua Program Studi D III Kebidanan
Universitas Alma Ata Yogyakarta**



Prasetya Lestari, S.ST., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Novia Rahma Afandi

Nim : 150200868

Judul : Persepsi Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman

Setuju / tidak setuju *) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, Juni 2018

Pembimbing I



Arantika Meidya Pratiwi S.ST.,M.Kes

Pembimbing II



Sundari Mulyaningsih, S.SiT., M.Kes

*) Coret yang tidak perlu

PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN HIV/AIDS DI PUSKESMAS SLEMAN

Novia Rahma Afandi¹, Arantika Meidya. P², Sundari Mulyaningsih³

Intisari

Di Indonesia kasus HIV/AIDS pada bulan Januari-Maret tahun 2016 terdapat 7.451 kasus. Di DIY tahun 1993-2016 terdapat 1.314 kasus AIDS dan 3.334 kasus HIV. Pada tahun 2011 kasus HIV/AIDS ditemukan pada ibu hamil, dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 534 diantaranya positif terinfeksi HIV. Tujuan penelitian untuk mengetahui Persepsi Ibu hamil tentang Pemeriksaan HIV/AIDS. Metode jenis penelitian menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Sleman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 43 orang (75,4%), berpendidikan menengah 50 orang (87,7%), sebagian besar tidak bekerja sebanyak 30 orang (52,6%). Persepsi ibu tentang pemeriksaan HIV/AIDS sebagian besar positif sebanyak 34 orang (59,6%). Didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Sleman berpersepsi baik terhadap pemeriksaan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Persepsi, Ibu Hamil, HIV-AIDS.

PERCEPTION OF PREGNANT WOMAN ON HIV-AIDS EXAMINATION IN PUBLIC HEALTH CENTER OF SLEMAN

Abstract

There were 7.451 HIV-AIDS cases from January to March 2016 in Indonesia. In Special Region Of Yogyakarta, in 1993-2016, there were 1314 AIDS cases and 3,334 HIV cases. In 2011, HIV-AIDS cases were found in pregnant women, of 21,103 pregnant woman who underwent HIV examination, 534 of them were positively infected with HIV. Objective to know the perception of pregnant women about HIV-AIDS Examination. Methods this research used quantitative research approach with Cross-Sectional design. The population in this study were 57 pregnant woman. The sampling technique used in this research was Total Sampling technique. In this study, it was found that most respondent were 20-35 years old, which amounted to 43 people (75.4%), were medium-educated, which amounted to 50 people (87.7%). Mothers perceptions about HIV-AIDS examination were mostly in positive perception, which amounted to 34 people (59.6%). Conclusion most pregnant women in Public Health Center of Sleman had good perceptions about HIV-AIDS examination.

Keywords : Perceptions, Pregnant Women, HIV-AIDS Examination

PENDAHULUAN

HIV merupakan penyebab penyakit AIDS dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia.¹ Sebagian besar (75%) penularan HIV terjadi melalui hubungan seksual.² Diperkirakan terdapat 36,7 juta (34 juta - 39,8 juta) orang hidup dengan HIV di tahun 2015. WHO mencatat sejak tahun 1993 - 2015 terdapat 34 juta orang meninggal. Kasus HIV/AIDS di Indonesia dari bulan Januari sampai dengan Maret 2016 terdapat 7.451 kasus dengan 7.146 kasus HIV 305 kasus AIDS.³

Data Kasus HIV/AIDS di DIY tahun 1993-2016 terdapat 1.314 kasus AIDS dan 3.334 kasus HIV. Kasus HIV/AIDS tertinggi berada di Kabupaten Sleman yang mencapai 1.083 kasus yang terdiri dari 766 kasus HIV dan 317 kasus AIDS.⁴

Pada tahun 2011 kasus HIV/AIDS ditemukan pada ibu hamil, dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 534 diantaranya positif terinfeksi HIV⁵. Penularan HIV dari ibu hamil yang terinfeksi HIV ke bayi terjadi saat persalinan. Bayi yang disusui dapat tertular oleh ibu yang terinfeksi HIV.⁶

Puskesmas Sleman terdaftar 4 ibu hamil yang menderita HIV/AIDS dalam 3 tahun terakhir, yaitu 2 kasus pada tahun 2015, 1 kasus pada tahun 2016 dan 1 kasus di tahun 2017.

Untuk mengetahui apakah seseorang terinfeksi atau tidak oleh HIV hanya bisa dilakukan dengan pemeriksaan berupa tes HIV. Namun, yang menjadi permasalahan banyak masyarakat yang belum sadar untuk melakukan pemeriksaan atau tes bahkan masyarakat yang sudah sadar pun belum semuanya mau melakukan tes. Hal ini perlu menggerakkan peran serta aktif masyarakat secara luas dalam upaya pencegahan penularan HIV, menumbuhkan kesadaran tentang perlunya tes HIV untuk semua orang, serta menghilangkan stigma untuk HIV.⁷

Berdasarkan informasi dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sleman mengatakan bahwa pemeriksaan HIV-AIDS penting dilakukan, ibu hamil akan dilakukan pemeriksaan di laboratorium, dan memberikan hasil cek laboratorium ke KIA kembali, dan diberitahu tentang hasil pemeriksaan HIV-AIDS. Informasi yang didapat di Puskesmas Sleman, Puskesmas Sleman merupakan puskesmas percontohan di kabupaten yang telah gencar melakukan program pencegahan HIV sejak tahun 2011 dan telah dijadikan rujukan untuk program PPIA di

wilayah Yogyakarta, untuk sistem pemeriksaan HIV-AIDS dari mulai pasien datang memeriksakan kehamilannya, kemudian memberitahu pasien bahwa akan dilakukan pemeriksaan HIV-AIDS, dan diberi konseling setelah dilakukan pemeriksaan HIV-AIDS tentang hasil pemeriksaannya. Ibu hamil yang dinyatakan positif HIV-AIDS, diberikan konseling dari psikolog, dokter dan bidan yang ada di Puskesmas Sleman.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* dengan Rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman pada bulan Mei 2018. Populasinya adalah jumlah rata-rata kunjungan ibu hamil dalam 3 bulan terakhir. Teknik pengambilan menggunakan *Total Sampling*. Jumlah sampel 57 responden yang diperoleh dari rumus slovin. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Persepsi Ibu hamil tentang Pemeriksaan HIV-AIDS. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner telah diuji validitas di Puskesmas Gamping II pada bulan Mei 2018 dengan 30 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas, kuesioner berjumlah 20 item pertanyaan, 4 item yang tidak valid, instrumen reliabilitas dengan nilai r 0,841.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Sleman yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Sleman

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Umur		
<20 tahun	1	1,7
20-35 tahun	43	75,4
>35 tahun	12	21,0
Pendidikan		
Dasar	5	8,7
Menengah	50	87,7
PT	2	3,5
Pekerjaan		
Bekerja	27	47,3
Tidak bekerja	30	52,6
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan **Tabel 1** diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden kelompok umur sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (75,4%), berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 50 orang (87,7%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 30 orang (52,6%).

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap persepsi seseorang karena dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan aspek psikis dan psikologinya.⁷ Pada penelitian ini ibu yang berumur dibawah 20 tahun mempunyai persepsi negatif tentang pemeriksaan HIV-AIDS. Menurut penelitian Mirranti, usia < 20 tahun adalah yang terlalu muda untuk sebuah kehamilan, dalam pengambilan keputusan juga masih bergantung karena pengalaman tentang kehamilan masih kurang, pada usia diatas 35 tahun akan mempunyai resiko untuk sebuah kehamilan.⁸

Pendidikan

Pada penelitian ini sebagian besar ibu yang mempunyai persepsi positif tentang Pemeriksaan HIV-AIDS adalah ibu yang berpendidikan menengah keatas sebanyak 18 orang (31,6%). Menurut Priyoto (2014) Pengetahuan dan sikap seseorang menjadi faktor predisposisi yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut penelitian Mirranti yang menyatakan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah menengah, tingkat pendidikan membuktikan mempengaruhi persepsi karena tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap respon seseorang.⁸

Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh pendapatan atau penghasilan.⁷ Responden yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda, yaitu sebanyak 11 responden (19,3%) yang bekerja mempunyai persepsi negatif, dan 12 responden (21,1%) yang tidak bekerja mempunyai persepsi negatif tentang pemeriksaan HIV-AIDS. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nia menyebutkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi berbagai aspek termasuk tentang kesehatan.⁹

Persepsi Ibu Hamil tentang Konseling Sebelum Pemeriksaan HIV-AIDS

Distribusi persepsi ibu hamil tentang konseling sebelum pemeriksaan HIV-AIDS disajikan dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu hamil tentang Konseling Sebelum Pemeriksaan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman

Persepsi	Frekuensi (n)	%
Positif	40	70,2
Negatif	17	29,8
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang Konseling Sebelum Pemeriksaan HIV-AIDS sebanyak 40 responden (70,2%), sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang Konseling Sebelum Pemeriksaan HIV-AIDS yaitu sebanyak 17 responden (29,8%). Teori menyebutkan Konseling pre test adalah konseling sebelum tes dilakukan yaitu

memberikan pengetahuan akan implikasi terinfeksi atau tidak terinfeksi HIV dan memfasilitasi diskusi tentang cara menyesuaikan diri dengan status HIV.¹⁰ Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sairama Hotmaria Saragih yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan baik tentang konseling pre Tes.¹¹

Persepsi Ibu Hamil tentang Pelaksanaan Pemeriksaan HIV-AIDS

Distribusi persepsi ibu hamil tentang pelaksanaan pemeriksaan HIV-AIDS disajikan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu hamil tentang Pelaksanaan Pemeriksaan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman

Persepsi	Frekuensi (n)	%
Positif	45	78,9
Negatif	12	21,1
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang Pelaksanaan Pemeriksaan HIV-AIDS sebanyak 45 responden (78,9%), sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang Pelaksanaan Pemeriksaan HIV-AIDS yaitu sebanyak 12 responden (21,1%). Test dilakukan oleh tenaga medis dan/atau teknisi laboratorium yang terlatih. dilakukan dengan metode *rapid diagnostic test* (RDT) atau EIA (*Enzyme Immuno Assay*).¹⁰ Sampel yang diambil adalah sampel dalam bentuk serum yang diambil melalui tusukan pada jari tangan.¹² Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sairama Hotmaria Saragih yang menyatakan bahwa persepsi responden terhadap tes HIV-AIDS sebagian besar berpersepsi baik.¹¹

Persepsi Ibu Hamil tentang Konseling Sesudah Pemeriksaan HIV-AIDS

Distribusi persepsi ibu hamil tentang pelaksanaan pemeriksaan HIV-AIDS disajikan dalam **Tabel 4**.

Tabel 4 .Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu hamil tentang Konseling Sesudah Pemeriksaan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman

Persepsi	Frekuensi (n)	%
Positif	34	59,6
Negatif	23	40,4
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan **Tabel 4** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang Konseling Sesudah Pemeriksaan HIV-AIDS sebanyak 34 responden (59,6%), sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang Konseling Sesudah Pemeriksaan HIV-AIDS yaitu sebanyak 23 responden (40,4%). Memberikan hasil tes HIV dan penjelasan mengenai hasil tes dan kemungkinan rujukannya agar pasien memperoleh dukungan secara berkesinambungan atau keperluan dukungan lainnya. Meski pun hasil ini dapat saja diberikan oleh petugas kesehatan lainnya, sangat dianjurkan agar petugas kesehatan yang menyampaikan hasil tes HIV ini. penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil tes, kemana dan apa yang harus dilakukan seandainya hasil positif HIV atau negatif dengan segala konsekuensinya.² Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sairama yang menyatakan bahwa persepsi responden terhadap pasca tes sebagian besar bepersepsi buruk.¹¹

Persepsi Ibu Hamil tentang Pemeriksaan HIV-AIDS

Distribusi persepsi ibu hamil tentang konseling sebelum pemeriksaan HIV-AIDS disajikan dalam **Tabel 5**.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu hamil tentang Pemeriksaan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman

Persepsi	Frekuensi (n)	%
Positif	34	59,6
Negatif	23	40,4
Total	57	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang Pemeriksaan HIV-AIDS sebanyak 34 responden (49,6%), sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang Pemeriksaan HIV-AIDS yaitu sebanyak 23 responden (40,4%). Pemeriksaan HIV-AIDS dilakukan dalam rangka penegakkan diagnosis HIV dan AIDS, untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penularan atau peningkatan kejadian infeksi HIV dan pengobatan lebih dini.⁷ Berbagai tanggapan responden tentang pemeriksaan HIV-AIDS, diantaranya takut melakukan pemeriksaan HIV-AIDS, takut akan hasilnya, sehingga responden kurang dalam menangkap informasi tentang pemeriksaan HIV-AIDS oleh tenaga kesehatan. Hal ini sesuai pendapat dari Kemenkes RI (2010) yang menyebutkan bahwa banyak orang takut melakukan tes HIV karena berbagai alasan termasuk perlakuan diskriminasi dan stigmatisasi masyarakat dan keluarga.¹²

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang Konseling Sebelum Pemeriksaan HIV-AIDS sebanyak 40 responden (70,2%). Responden yang memiliki persepsi positif tentang Pelaksanaan Pemeriksaan HIV-AIDS sebanyak 45 responden (78,9%). Responden memiliki persepsi positif tentang Konseling Sesudah Pemeriksaan HIV-AIDS sebanyak 34 responden (56,9%). Responden yang memiliki persepsi positif tentang Pemeriksaan

HIV-AIDS sebanyak 34 responden (59,6%), sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang Pemeriksaan HIV-AIDS yaitu sebanyak 23 responden (40,4%).

Penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa serta informasi tentang persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan HIV-AIDS, dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pustaka tentang persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan HIV-AIDS sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih baik.

RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta : Kemenkes RI; 2014.
2. Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta : Kemenkes RI; 2016.
4. KPA DIY. *Data Kasus HIV AIDS s/d Maret 2016*. Komisi Penanggulangan AIDS DIY;2016.
5. Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta : Kemenkes RI; 2011.
6. Green, Chris W. *HIV, Kehamilan dan Kesehatan Perempuan*. Jakarta : Yayasan Spiritia; 2016.
7. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta;2010
8. Oktaviany, Mirranti. *Persepsi Ibu Hamil tentang HIV-AIDS Pada Kehamilan Di Puskesmas Slema Yogyakarta*. Universitas Alma Ata;2017
9. Centia, Nia. *Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap HIV-AIDS Pada Kehamilan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta*.Universitas Alma Ata;2017
10. Permenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV*. Jakarta : Menteri kesehatan Republik Indonesia;2014
11. Saragih, Sairama Hotmaria. *Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Penderita HIV/Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*

Tentang Penyakit Aids Dan Klinik Terhadap Tingkat Pemanfaatan Klinik Vct.
Universitas Sumatra Utara;2011

12. Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. *Tes dan Konseling HIV Terintegrasi di Sarana Kesehatan.* Jakarta:Kemenkes RI;2010